

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGUATAN KAMPUNG PANCASILA DI KELURAHAN TLOGOSARI KULON KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Mia Hamidah¹, Sri Suneki², Maryanto³

Email: miahamidh01@gmail.com, sri.suneki@yahoo.com, maryanto_drs@yahoo.co.id

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The background of this research is the lack of community participation in the implementation of the Pancasila Village program and the lack of public understanding of Pancasila Village. The purpose of this study is to find out how community participation strengthens Pancasila Village in Tlogosari Kulon Village, Pedurungan District, Semarang City. The type of research used is descriptive-qualitative. The research was carried out in Pancasila Village, Tlogosari Kulon Village, Pedurungan District, and Semarang City. The focus of this research is "Community Participation in Strengthening Pancasila Village in Tlogosari Kulon Village, Pedurungan District, Semarang City". With indicators including: program activities, implementation of activities, participation, involvement, and interest. Evaluation of activities, efforts to strengthen, and behavior of the residents of Pancasila Village: the methods used to collect data are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research are as follows: 1) Program activities for the residents of the Pancasila Village community that have been implemented include an MSME bazaar, a cheap basic food market, urban farming, and community service. 2) The implementation of the Pancasila Village community activity program was carried out in a mature and smooth manner because the participation, involvement, and interest of the community members in participating in the Pancasila Village community activity program were quite enthusiastic and planned. 3) Evaluation of the implementation of community activities is carried out routinely once a month. 4) The efforts of the community members in strengthening Pancasila Village are very good in maintaining unity and harmony in the area around Pancasila Village. 5) The behavior of the people of Pancasila Village is very supportive; they respect each other and appreciate every diversity that exists in Pancasila Village and Tlogosari Kulon Village.

Keywords: Society participation; Strengthening; Pancasila Village

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Pancasila dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Desa Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pancasila, Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Fokus penelitian ini adalah "Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Kampung Pancasila di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". Dengan indikator antara lain: Program Kegiatan, Pelaksanaan kegiatan meliputi; Partisipasi, Keterlibatan, Minat. Evaluasi kegiatan, upaya penguatan dan perilaku warga Desa Pancasila, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan program bagi warga masyarakat Desa Pancasila yang telah dilaksanakan meliputi; Bazaar UMKM, Pasar sembako murah, Urbanfarming, Pengabdian Masyarakat. 2) Pelaksanaan program kegiatan masyarakat Desa Pancasila terlaksana secara matang dan lancar karena partisipasi, keterlibatan, dan minat warga masyarakat dalam mengikuti program kegiatan masyarakat Desa Pancasila cukup antusias dan terencana. 3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan masyarakat dilakukan secara rutin sebulan sekali. 4) Upaya warga dalam memperkuat Desa Pancasila sangat baik dengan menjaga persatuan dan kerukunan di wilayah sekitar Desa Pancasila. 5) Perilaku masyarakat Desa Pancasila sangat mendukung dengan saling menghormati dan menghargai setiap keberagaman yang ada di Desa Pancasila Desa Tlogosari Kulon.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat; Penguatan; Kampung Pancasila

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, suku, ras, agama, kepercayaan dan budaya. Keberagaman masyarakat Indonesia dapat dilihat dari dua ciri khasnya, yang satu bersifat horizontal, dengan unit-unit sosial berdasarkan perbedaan suku, agama, adat, dan daerah, dan yang lainnya bersifat vertikal, dengan perbedaan vertikal antar lapisan di atasnya, dan lapisan bawahnya adalah cukup tajam. (Nasikum dalam Rahmelia 2019:2). Kebhinekaan dalam kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dibatasi, dan kesatuannya harus dijaga.

Munculnya perubahan zaman disertai perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berkembang sangat pesat mengakibatkan kemajemukan masyarakat mengalami pergeseran dan perubahan yang meluas dari berbagai susunan kehidupan dalam bermasyarakat. Mentalitas masyarakat telah berubah, mereka menjadi semakin egois, gaya hidup mereka menjadi lebih mudah dan lebih cepat untuk berkomunikasi satu sama lain, aktivitas kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan praktis, perilaku masyarakat menjadi semakin konsumtif, rasa saling percaya melemah, penipuan di mana-mana. , sedangkan pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai luhur semakin berkurang (Prasetyo dalam Rukmana 2020:183) Sebagai negara yang mau menerima pembangunan dan perubahan sosial, masyarakat Indonesia harus mampu menghadapi transformasi dan perubahan tersebut sehingga mampu mempertahankan identitas nasional mereka.

Masyarakat Indonesia telah mengalami perubahan pemikiran seperti kebebasan dan keterbukaan warga negara sebagai anggota organisasi massa (organisasi sosial) untuk mengeluarkan pemikiran dan gagasan baru, semangat gerak sebagai organisasi sosial untuk berjuang mencapai tujuannya. Ingin mengubah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konsep dan pemikiran tersebut seringkali berbentuk ideologi atau paham yang bersumber dari ideologi asing atau transnasional yang nilai dan prinsipnya seringkali bertentangan dengan nilai budaya bangsa Indonesia. Menurunnya kesadaran warga negara terhadap Pancasila disebabkan oleh berkurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, seperti memandang hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam terang ideologi negara.

(Asmaroin dalam Rukmana 2020:184).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka perlu di bentuk sebuah program untuk menambah dan memperluas pemahaman tentang Nilai dan norma, revitalisasi, implementasi, sosialisasi, pendidikan bahkan pembinaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam segala aspek kehidupan bernegara dan berbangsa, yang merupakan tugas dan tanggung jawab bersama masyarakat dan pemerintah (Huda dalam Rukmana 2020: 184). Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat melepaskan tanggung jawab menjaga pancasila sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari agar generasi penerus bangsa dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur pancasila sehingga dapat lestari. Esensi nilai-nilai luhur inilah yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia selama berabad-abad.

Melihat realita di Indonesia, pengenalan nilai-nilai Pancasila sendiri selama ini hanya terfokus pada setting pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi. Oleh sebab itu salah satu solusi yang tepat untuk menangani berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan bangsa yaitu pemahaman mengenai Pancasila untuk seluruh warga negara Indonesia. Kemudian perlukan strategi yang tepat dan dapat dilakukan melalui program/kegiatan di masyarakat dengan tujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur Pancasila pada setiap warga negara Indonesia sehingga warga masyarakat secara luas tanpa memandang usia, pendidikan dan kasta ekonomi memiliki pemahaman tentang nilai – nilai Pancasila yang dapat di terapkan sebagai pedoman dalam bermasyarakat sesuai Dasar Negara Indonesia.

Berdasarkan adanya landasan normatif mengenai segala sesuatu kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang harus sesuai dengan Pancasila demikian Pemerintah Kota membentuk sebuah program pembangunan nasional yaitu program Kampung Pancasila. Saat ini program Kampung Pancasila sudah di deklarasikan di berbagai wilayah di Indonesia. Program Kampung Pancasila tersebut pertama kali di canangkan di Kelurahan Tebing Tinggi di Kota Jambi. Kelurahan Tebing Tinggi menjadi salah satu daerah maju di Kabupaten Tanjabbar. Di daerah tersebut terdapat banyak

perusahaan skala nasional. Mulai dari perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI), perkebunan dan industri sawit, perusahaan pengolahan kertas, hingga sejumlah perusahaan skala kecil dan menengah lainnya. Karena itu Kelurahan Tebing Tinggi banyak di singgahi warga dari berbagai suku maupun agama. Bangunan gereja, masjid hingga kelenteng tampak berdiri teratur dan memiliki nilai toleransi dalam keberagaman baik suku, budaya dan agama sangat dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Terbentuknya Kampung Pancasila dalam rangka memelihara nilai Pancasila agar dapat tumbuh dan berkembang, serta dapat menjaga rasa persatuan dengan baik sehingga dapat menjadi contoh untuk desa-desa yang ada di kabupaten tanjabbar khususnya dan umumnya Provinsi Jambi dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan yang beranekaragam. (Dilansir dari Tanjabbarkab.go.id)

Desa Nogosari di desa Tirenggo kabupaten Bantul juga telah dicanangkan sebagai desa pancasila dan mendapat respon yang baik dalam mendukung program pemerintah, terbukti dengan keterlibatan masyarakat dalam berbagai acara terkait pancasila di desa tersebut nilai-nilai pancasila. Fakta membuktikan bahwa masyarakat bisa tetap netral dalam memilih calon pemda, tanpa harus meninggalkan lawan dan memihak pada pilihan lawan. Sikap netral tersebut mempengaruhi sikap kesadaran sosial masyarakat yang tinggi, sehingga partisipasi masyarakat Desa Nogosari tercermin dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengadakan rapat desa, diskusi dengan masyarakat, penggalangan dana bantuan kemanusiaan, dan kegiatan sosial sehari-hari. Rapat Umum dan Musyawarah Nasional. (Rukmana 2020: 186).

Setelah kedua Kelurahan di atas di resmikan sebagai Kampung Pancasila kemudian berbagai wilayah Indonesia pun ikut mengikrarkan dan meresmikan program Kampung Pancasila tersebut termasuk Provinsi Jawa Tengah yang turutserta dalam pembentukan Kampung Pancasila. Hal ini didasari oleh adanya beberapa faktor kecukupan keragaman penduduk, suku, agama dan ras di Jawa Tengah. Untuk itu, perlu di kelola yang baik untuk menghindari konflik maupun perpecahan antar masyarakat. Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang sudah meresmikan Kampung Pancasila yaitu Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang membentuk dan meresmikan program Kampung Pancasila untuk membumikan Pencasila. Melalui program Kampung Pancasila ini

diharapkan dapat menjadi vaksin untuk menangkal radikalisme yang ingin masuk di Kota Semarang sendiri untuk itu perencanaan pembentukan Kampung Pancasila dapat dilakukan di tiap-tiap kecamatan di Kota Semarang. (Dilansir dari Cnnindonesia.com).

Terdapat 16 desa di Kota Semarang yang terpilih sebagai desa Pancasila, salah satunya terletak di Desa Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan (semarangkota.go.id). Kelurahan Tlogosari Kulon di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menjadi salah satu kelurahan terpilih dan diberi nama Kampung Pancasila. Terbentuknya Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebagai Kampung Pancasila di latar belakang oleh adanya berbagai agama serta terdapat tempat ibadah seperti Vihara, Kapel, Pura, Gereja, dan Masjid yang berdampingan dan kondisi tersebut sangat kondusif artinya toleransi masyarakat di Tlogosari Kulon ini sangat tinggi. Kelurahan Tlogosari Kulon diresmikan sebagai Kampung Pancasila pada Maret 2022. Peresmian Kampung Pancasila mendapat respon dan sambutan yang meriah dari masyarakat Kelurahan Tlogosari Kulon dengan adanya Partisipasi Masyarakat seperti berbagai aksi penampilan budaya di tampilkan oleh Masyarakat pada saat peluncuran Kampung Pancasila. (Dilansir dari Tribunnew.com).

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapat informasi dari salah satu warga Kampung Pancasila, bahwa Partisipasi Masyarakat pada saat pelaksanaan kegiatan di Kampung Pancasila kurang maksimal karena terbentuknya Kampung Pancasila di Tlogosari Kulon tidak meliputi seluruh wilayah Kelurahan Tlogosari Kulon tetapi pembentukannya Kampung Pancasila di Tlogosari Kulon hanya berada di salah satu RW yaitu RW 18, wilayah RW 18 tersebut merupakan daerah yang menjadi pusat keberadaan keragaman tempat ibadah yang berdampingan, sehingga karena lingkungannya yang terlalu kecil dan kemajemukan masyarakat RW 18 ini menjadikan warga masyarakat sulit untuk bertemu saat pelaksanaan kegiatan Kampung Pancasila. Oleh karena itu perlu adanya strategi agar mampu meningkatkan Partisipasi Masyarakat sehingga keberadaan Kampung Pancasila di Kelurahan Tlogosari Kulon ini dapat di kembangkan dan di pertahankan.

Program Kampung Pancasila harus di lestarian dan di pertahankan karena mengingat adanya

tujuan yang hendak di capai yakni membumikan nilai – nilai luhur Pancasila yang perlu diamankan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, maka perlu ada upaya dukungan dari warga masyarakat. Keberhasilan program pembangunan nasional seperti Kampung Pancasila ini tidak dapat dipungkiri harus di sertai adanya dukungan dari masyarakat. (Bahua 2018:19)

Berdasarkan latar belakang tersebut salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional berkelanjutan seperti Kampung Pancasila tidak lepas dari Partisipasi Masyarakat. sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Kampung Pancasila di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif jenis penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena hasil penelitian ini merupakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar bukan menekankan pada angka-angka. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana “Partisipasi Masyarakat Dalam Penguatan Kampung Pancasila di kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan kota semarang”. Setting atau lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini berada di kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Padurungan kota semarang. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Kampung Pancasila di kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Indikator Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Kampung Pancasila di kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Dalam penilitian ini peneliti mencari dan memperoleh data kepada sumber melalui wawancara data dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Kampung Pancasila di kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan kota Semarang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah bahan pustaka, literatur catatan, buku ataupun jurnal dan foto dokumentasi yang berupa Kegiatan

partisipasi masyarakat dalam penguatan kampung pancasila di kelurahan Tlogosari kulon kecamatan Pedurungan kota Semarang. Tekni analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang berjalan dengan sangat baik, kemajemukan dan perbedaan yang ada di Kampung Pancasila tidak menyurutkan semangat bergotong royong masyarakat dalam mensukseskan setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh Kampung Pancasila. Meskipun lingkungan wilayah Kampung Pancasila tidak seperti perkampungan yang identik warga masyarakatnya sering berbaur berkumpul di depan rumah untuk berbincang canda gurau, lingkungan Kampung Pancasila di Kelurahan Tlogosari terbilang seperti perumahan yang sepi yang setiap harinya warga masyarakat jarang berinteraksi satu dengan lainnya, tetapi meski demikian setiap di adakannya kegiatan di Kampung Pancasila, apabila adanya undangan rapat yang di adakan di Kampung Pancasila warga masyarakat bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti dan menghadiri acara yang di garap oleh Kampung Pancasila.

Terbentuknya Kampung Pancasila di RW 18 Kelurahan Tlogosari Kulon membawa perubahan yang sangat baik terutama dalam pemererat kerukunan di kalangan warga masyarakat. Setelah di canangkannya Kampung Pancasila di RW 18 Kelurahan Tlogosari Kulon, warga masyarakat merasa lebih memahami makna tiap butir sila – sila Pancasila yang berdampak positif bukan hanya di kalangan tua tetapi untuk generasi muda terutama dalam mengimplementasikan sila – sila Pancasila di kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu wilayah lingkungan RW 18 semakin terlibat kekompakkanya dan memiliki rasa toleransi yang tinggi. Partisipasi Masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila di Kelurahan Tlogosari Kulon di nilai sangat baik terbukti dari kesuksesan kegiatan yang telah diselenggarakan, bukan hanya warga masyarakat RW 18 wilayah Kampung Pancasila saja tetapi Kampung Pancasila selalu mengajak berkolaborasi warga masyarakat dan semua RW kelurahan Tlogosari Kulon untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan di Kampung Pancasila.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah penulis uraikan dalam hasil dan analisis data, maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Program kegiatan masyarakat Kampung Pancasila masih bersifat sementara, kegiatan – kegiatan seperti Bazar UMKM, Pasar sembako murah dan kegiatan rutin yang setiap bulan dilakukan yaitu kerja bakti lingkungan wilayah Kampung Pancasila. Tujuan dibentuknya program kegiatan Kampung Pancasila untuk memperkuat kerukunan dan mempersatukan warga masyarakat.
- b. Pelaksanaan kegiatan Kampung Pancasila secara umum bukan hanya di ikuti oleh warga masyarakat Kampung Pancasila tetapi semua warga masyarakat Kelurahan Tlogosari Kulon. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Kampung Pancasila sangat baik telah membantu memeriahkan berbagai acara dan kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Pancasila Kelurahan Tlogosari Kulon. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Kampung Pancasila yaitu dengan kerlibat pada rapat perencanaan, melakukan penggalangan dana guna membantu meencukupi perlengkapan, dan persiapan kegiatan yang akan di laksanakan di Kampung Pancasila. Warga Masyarakat megikuti kegiatan Kampung Pancasila karena banyak manfaat dan dampak positif yang dirasakan warga masyarakat.
- c. Dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan pengurus Kampung Pancasila selalu mengadakan pertemuan rutin untuk evaluasi kegiatan yang telah terlaksana, pertemuan rutin dilakukan sebulan sekali. Evaluasi pelaksanaan kegiatan Kampung Pancasila bukan sekedar proses meninjau ulang kegiatan yang sudah terlaksana tetapi juga untuk membahas segala macam permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Pancasila yang hadir oleh perwakilan warga masyarakat di wilayah Kampung Pancasila. Warga masyarakat Kampung Pancasila tidak semuanya mengikuti evaluasi pelaksanaan kegiatan Kampung Pancasila. Pelaksanaan evaluasi kegiatan Kampung Pancasila diadakan bukan hanya mengevaluasi kegiatan yang telah selesai saja tetapi tetap membentuk pertemuan – pertemuan berisi sharing dan diskusi membahas keberlanjutan kegiatan yang adakan diselenggarakan di Kampung pancasila.

- d. Upaya warga masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila yaitu mengikuti lomba Kampung Pancasila, merancang visi, misi dan tujuan Kampung Pancasila dan dilihat dengan keaktifan warga masyarakat dalam keikutsertaan membantu melancarkan kegiatan - kegiatan baik luar acara yang di adakan Kampung Pancasila sendiri maupun di kegiatan yang diadakan di sekitar wilayah Kampung Pancasila.
- e. Perilaku warga masyarakat Kampung Pancasila selalu membiasakan untuk saling menghormati dan menghargai dengan adanya keberagaman yang ada, terjalin komunikasi yang baik antar warga masyarakat dengan selalu mengedepankan musyawarah disetiap permasalahan yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan membahas dari BAB IV, dengan judul mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kegiatan warga masyarakat Kampung Pancasila. Program kegiatan warga masyarakat Kampung Pancasila dalam bentuk kegiatan: Bazar UMKM, Pasar sembako murah, Urbanfarming bersama ibu PKK dan Kerjabakti.
2. Pelaksanaan kegiatan warga masyarakat Kampung Pancasila. Pelaksanaan kegiatan warga masyarakat Kampung Pancasila meliputi: Keikutsertaan warga masyarakat dapat dilihat dengan adanya partisipasi masyarakat yang turut serta hadir secara fisik langsung pada saat kegiatan, Keterlibatan warga masyarakat dapat dilihat dengan partisipasi warga masyarakat dalam memberikan gagasan konsep, saran dan masukan, menyediakan sarana dan prasana serta menjadi donatur kegiatan untuk keberlangsungan kegiatan Kampung Pancasila, Ketertarikan warga masyarakat dilihat dari antusias warga masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan belajar lebih memahami arti Pancasila yang dapat ditetapkan dalam kehidupan bermasyarakat,
3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan Kampung Pancasila. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk membahas program yang sudah terlaksana dan merancang program kegiatan baru yang akan di selenggarakan dengan gagasan konsep inovasi yang lebih kreatif dalam menyelenggarakan program kegiatan Kampung Pancasila Kelurahan Tlogosari Kulon.

4. Upaya warga masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila. Upaya warga masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila dapat dilihat dengan menjadi runner up lomba Kampung Pancasila se Kota Semarang. Selain itu partisipasi masyarakat dalam pembuatan gambar lukisan mural dan tulisan bermakna Pancasila di lingkungan Kampung Pancasila.
5. Perilaku warga masyarakat Kampung Pancasila. Perilaku warga masyarakat Kampung Pancasila sudah menunjukkan perilaku sangat baik dengan terdapatnya tempat ibadah dari beberapa agama yang berdampingan tetapi lingkungan Kampung Pancasila tidak pernah terjadi adanya kericuhan, warga masyarakat sangat menghargai perbedaan yang ada dan saling mendukung serta menghormati satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Budiyono. 2017. "Memperkokoh Idiologi Negara Pancasila melalui Bela Negara". *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 5 (1) hal 55-63
- Fadilah, Nurul. 2019. "Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal of Digital Education, Communication, and arts*. Vol 2 (2) : (66-78)
- Hardani. dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu
- Hasanah, S. U. dkk. 2020. Pembentukan Desa Pancasila sebagai Identitas Budaya di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Prosiding Seminar Nasional, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. IKIP PGRI Pontianak, 18 Desember 2020.
- Herman. 2019. "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan Pembangunan desa Ulidang, Kecamatan Tammarob, Kota Majena". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol 1 (1) : 76 – 98.
- Hidayah. Layli. dkk. 2019. "Revitalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan literasi nasional: Studi pada program kampung Literasi". *Jurnal bidang Pendidikan Dasar*. Vol 3 (1)
- Hustangka. dkk. 2022. "Pendidikan Masyarakat Berbasis Wawasan Kebangsaan: Upaya Penanaman Nilai – nilai Education for Sustainable Developmen di Kampung Pancasila". *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat membangun Negeri*. Vol 6 (1).
- Hutagalung, Simon. S. 2022. *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor publik*. Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kaehe, D. Ruru, M. J. dan Rompas, W.Y. 2019. "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng, Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara". *Jurnal Diradimalata*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan.
- Putri, Shabika. A. 2021. "Internalisasi Nilai – nilai Pancasila dalam meningkatkan Kesadaran Bela Negara pada generasi milenial". Diktum: jurnal Syariah dan hukum. Vol 19 (1)
- Rahman, Khairul. 2016. "Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa". Wedana jurnal Pemerintahan, Politik & Birokrasi. Vol 11 (1).
- Rahmelia, S & Apandie, C. 2019. Merajut Kerukunan dalam Keberagaman: Praksis Pancasila. Moderasi Beragama Untuk Indonesia Maju Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palang Raya, 25 September 2019.
- Rukmana, I. Dkk . 2020. "Aktualisasi Nilai – nilai Pancasila sebagai contoh nyata ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Trirenggo, Kota Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta)". Jurnal Ketahanan Sosial. Vol 26 (2) : 182 – 203.
- Subagyo, Agus. 2020. "Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme". Jurnal Rontal Pkn. Vol 6 (1)
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet cv
- Susanti, A. Izana, N. & Yunas, N. 2023. "Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila di Era Society 5.0". JCMS. Vol 8 (1) Hal 10-20.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.